

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi yang semakin mengglobal, membuat persaingan di dunia bisnis semakin tinggi. Salah satu aspek yang cukup berperan dalam menentukan daya saing perusahaan adalah penentuan harga jual produk yang ditawarkan kepada konsumen guna menambah daya beli konsumen terhadap suatu produk. Disini konsumen memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan perusahaan. Perusahaan yang dapat menjual produknya dengan harga yang bersaing dengan mutu yang sama atau bahkan lebih baik dari pesaingnya akan mempunyai peluang yang lebih besar untuk memenangkan persaingan. Sehingga informasi dalam pengelolaan dan operasional perusahaan yang salah satu aspek yang penting.

Informasi yang akurat mengenai proses produksi dan sumber daya yang digunakan sebagai unit masukan dalam menghasilkan unit keluaran berupa produk yang akan didistribusikan kepada konsumen sangat dibutuhkan manajemen untuk mengoptimalkan sumber daya, mengefektifkan proses produksi, serta mengkalkulasi total biaya produk dengan akurat dan relevan, agar dapat menghasilkan harga jual produk yang realistis, menguntungkan produsen maupun konsumen. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Rumampuk (2013: 638) bahwa Penentuan harga pokok produk pada perusahaan yang memproduksi bermacam-macam jenis produk dengan kompleksitas proses produksi yang berbeda

menyebabkan biaya-biaya yang ditimbulkan berbeda antara produk yang satu dengan yang lainnya. Untuk itu diperlukan suatu metode penentuan yang mampu menggambarkan biaya-biaya atau sumber daya yang dikorbankan yang terjadi untuk setiap produk sehingga dalam perhitungan harga pokok menghasilkan biaya yang sesungguhnya.

Penentuan harga pokok produksi sangatlah urgen, mengingat bahwa aspek ini akan mempengaruhi laba kotor perusahaan. Hal tersebut sebagaimana pendapat dari Kaligis (2013: 1880) bahwa Komponen pembentukan laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan sesuatu barang atau jasa. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca.

Harga pokok produksi menurut Hansen & Mowen (2006: 53) mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya manufaktur bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead. Bila perusahaan memproduksi produk tunggal maka biaya rata-rata per unit dapat dihitung dengan membagi harga pokok produksi dengan unit yang diproduksi.

Perusahaan manufaktur dalam menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode, yaitu metode harga pokok proses dan metode harga pokok pesanan. Sedangkan penggunaan dari kedua metode tersebut pada suatu perusahaan tergantung pada sifat atau karakteristik perusahaan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Penetapan metode tersebut pada suatu perusahaan tergantung pada sifat atau karakteristik pengelolaan bahan menjadi bahan jadi atau produk selesai yang akan mempengaruhi metode pengumpulan harga pokok yang digunakan. Kedua jenis prosedur akumulasi biaya ini akan dibahas lebih lanjut dengan penekanan pada job order costing secara lebih terinci.

Metode harga pokok proses adalah metode penentuan harga pokok produk dengan cara mengumpulkan biaya produksi yang terjadi selama 1 periode tertentu kemudian dibagi sama rata kepada produk yang dihasilkan pada periode yang bersangkutan. Karakter produksinya yakni produk yg dihasilkan merupakan produk standar, produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama dan kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu

Produksi atau pesanan secara spesifik dikenal juga dengan job order system. R.A Supriyono (2003:49) Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Dalam

kalkulasi biaya job order setiap pesanan adalah suatu satuan akuntansi yang dibebankan biaya bahan, upah, dan biaya overhead dengan menggunakan nomor-nomor order, biaya untuk setiap pesanan dikerjakan untuk pelanggan tertentu dicatat dalam suatu kartu yang disebut kartu harga pokok (job order cost sheet), kartu disusun untuk mengumpulkan semua biaya bahan, upah, dan biaya overhead yang dibebankan khusus pada pesanan yang bersangkutan.

Perhitungan harga pokok produksi dapat dilihat pada perusahaan yang melakukan produksi seperti perusahaan mebel. Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi meubel di Gorontalo yakni Faninda Jaya Kota Gorontalo. Faninda Jaya Kota Gorontalo ini didirikan berdasarkan kebutuhan pelanggan atas keinginan yang memerlukan barang-barang furniture yang bermutu dan berkualitas. Faninda Jaya Kota Gorontalo merupakan perusahaan menengah kebawah tetapi dalam memproduksi barang cukup banyak karena pesanan barangnya cukup banyak. Faninda Jaya Kota Gorontalo memproduksi barang seperti macam-macam lemari dan meja yang berkualitas dan harga terjangkau. Faninda Jaya Kota Gorontalo yang berlokasi di Jalan Agus Salim Kota Gorontalo

Permasalahan umum yang ada pada perusahaan mebel di Kota Gorontalo yakni sistem penentuan harga pokok masih menggunakan pendekatan tradisional menggunakan ukuran berdasarkan unit yang berarti bahwa biaya overhead berkaitan dengan unit yang diproduksi.

Padahal metode ini memiliki banyak kelemahan, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Blocher et.al (2007: 215) bahwa Semakin lama biaya overhead pabrik semakin banyak, Penanganan bahan baku yang dibebankan tidak mempertimbangkan sisa bahan baku tersebut padahal masih dapat digunakan, Desain serta penelitian dan pengembangan produk yang tidak berkaitan dengan unit yang diproduksi serta Biaya tenaga kerja yang dibebankan tidak semestinya.

Permasalahn mengenai harga pokok produksi pada Faninda Jaya Kota Gorontalo juga dapat dilihat dari data harga pokok produksi berdasarkan perhitungan perusahaan Faninda Jaya Kota Gorontalo pada tabel berikut ini:

**Tabel 1: Perhitungan HPP menurut perusahaan Faninda Jaya Kota Gorontalo**

Jenis Produk	HPP/unit	Volume	HPP/tahun	Harga Jual
Lemari	Rp. 1.350.000	30	Rp. 40.500.000	Rp. 54.000.000
Meja & Kursi	Rp. 1.025.000	100	Rp. 102.500.000	Rp. 125.000.000
Sofa	Rp. 1.050.000	93	Rp. 97.650.000	Rp. 130.200.000
Daun Pintu	Rp. 1.235.000	200	Rp. 247.000.000	Rp. 290.000.000
Jam Dinding	Rp. 1.557.000	100	Rp. 155.700.000	Rp. 195.000.000

*Sumber data : Faninda Jaya Meubel, 2017*

Berdasarkan hitungan perusahaan Faninda Jaya Kota Gorontalo dapat dilihat bahwa perbandingan harga jual dengan biaya produksi (harga pokok produksi) tidak begitu jauh beda. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan bisa saja akan mengalami kerugian karena masih terdapat banyak biaya non produksi seperti biaya administrasi dan umum serta

biaya pemasaran. Berdasarkan pengakuan dari pengawas produksi pada Faninda Jaya Kota Gorontalo bahwa alokasi biaya tersebut memang susah dipisahkan misalnya pengakuan untuk 1 bahan baku dibebankan pada 2 produk padahal 1 bahan baku tersebut ada tingkat presentase penggunaan dari 2 produk tersebut.

Berbagai kendala yang dihadapi perusahaan antara lain adalah penentuan harga pokok produksi yang masih ditentukan secara sederhana, salah satu barang yang diproduksi yaitu sofa. Dalam penentuan harga pokok produksi sofa hanya didasarkan pada taksiran sebagian biaya yang dikeluarkan yakni hanya berdasarkan biaya pembuatan dan berapa upah atau gaji yang dikeluarkan untuk pembuatan satu set sofa tanpa memperhitungkan total keseluruhan biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi sofa tersebut. Hal ini tidak sejalan dengan perhitungan harga Pokok produksi sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2000;18) bahwa ada dua metode perhitungan harga pokok produksi yaitu metode full costing dan variable costing namun dalam makalah ini yang akan diteliti adalah metode full costing yang dalam penentuan harga pokok produksi memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, baik tidak tetap maupun tetap ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum). Karena penentuan harga pokok produksi yang kurang tepat akan berdampak pada harga penjualan, sehingga tidak dapat diketahui besar kecilnya laba yang diperoleh

perusahaan

Pada perusahaan mebel di Kota Gorontalo, penentuan harga jual dilakukan berdasarkan estimasi biaya-biaya yang dikorbankan. Hal ini berakibat pada adanya penentuan biaya produksi yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Keterbatasan penentuan harga jual pada perusahaan karena pihak perusahaan tidak mempertimbangkan atau menghitung biaya non produksi yang dikeluarkan. Dimana diketahui bahwa biaya non produksi akan ditambahkan pada harga pokok. Selain itu banyaknya pesaing atau perusahaan sejenis khususnya dari luar Sulawesi menyebabkan perusahaan harus menawarkan harga jual yang dinilai wajar oleh konsumen dan tetap mampu bersaing dengan para kompetitor lainnya.

Sehingga dalam proses operasional perusahaan maka sangatlah dibutuhkan penentuan harga pokok produksi (harga pokok proses dan harga pokok pesanan) yang tepat. Mengenai kedua aspek tersebut maka penelitian ini dilakukan pada perusahaan mebel yakni Faninda Jaya Mebel Kota Gorontalo yang bergerak dalam hal produksi berbagai furniture untuk kebutuhan rumah tangga setiap manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka formulasi judul yang penulis tuangkan dalam tulisan ini adalah **Analisis Penentuan Harga Pokok Proses Dan Harga Pokok Pesanan Melalui Pendekatan Full Costing Pada Faninda Jaya Mebel Kota Gorontalo.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yakni:

1. Penentuan harga pokok produksi masih menggunakan penentuan biaya tradisional yang memiliki banyak kelemahan sehingga hasil perhitungan masih kurang akurat
2. Banyaknya persaingan sehingga jumlah produksi jauh lebih banyak yang tersisa atau tidak terjual dibandingkan yang terjual sehingga menimbulkan biaya baru yang dalam hal ini akan menyulitkan manajemen perusahaan mebel di Kota Gorontalo dalam pengendalian biaya tersebut.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penentuan Harga Pokok Proses Dan Harga Pokok Pesanan Pada Faninda Jaya Mebel Kota Gorontalo?

## **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penentuan Harga Pokok Proses Dan Harga Pokok Pesanan Pada Faninda Jaya Mebel Kota Gorontalo.



## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya tentang Analisis Penentuan Harga Pokok Proses dan Harga Pokok Pesanan Melalui Pendekatan Full Costing Pada Faninda Jaya Mebel Kota Gorontalo. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Bagi Faninda Jaya Kota Gorontalo penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi tentang Analisis Penentuan Harga Pokok Proses dan Harga Pokok Pesanan demi tercapainya penentuan harga jual yang efisien dan mampu bersaing serta penentuan laba yang mampu membuat perusahaan terus mengalami perkembangan.